

## Penanaman karakter moderasi beragama pada siswa siswi MI Sunan Giri Sentulan Banyuwangor melalui pembelajaran SKI

Ramdan Wagianto<sup>1</sup>, Dian Ilmiah Farika<sup>2\*</sup>, Eva Sulistiyani<sup>3</sup>, Nur Musliha<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

e-mail: [deenqie7@gmail.com](mailto:deenqie7@gmail.com)

\*Corresponding Author.

*Received: 10 April 2024; Revised: 15 April 2024; Accepted: 30 April 2024*

**Abstrak:** Pada dasarnya setiap wilayah baik kota maupun pedesaan pasti memiliki potensinya masing-masing. Potensi tersebut tentunya dapat dikembangkan menjadi aset yang berguna bagi desa. Lewat metode ABCD aset desa dapat ditemukan. Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan untuk pembangunan komunitas yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam komunitas itu sendiri. Metode ini menganggap bahwa setiap komunitas memiliki potensi yang unik dan berharga yang dapat digunakan sebagai fondasi untuk pertumbuhan dan pembangunan. Untuk mengenali aset tersebut kita harus menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Proses Appreciative Inquiry ini terdiri dari 4 tahap, yakni 1) Discovery, 2) Dream, 3) Design, 4) Destiny. Sesuai dengan judul dan tujuan pada penelitian ini, yakni menanamkan karakter moderasi beragama pada anak usia dini, agar tidak sampai melakukan sikap ekstrem dalam konsep moderasi beragama. Menanamkan karakter yang menjurus pada hal positif tentu perlu dilakukan sejak dini.

**Kata kunci:** Penanaman karakter, moderasi beragama, pendekatan ABCD

**How to Cite:** Wagianto, R., Farika, D., I, Amanah, M., Sulistiyani, E., Musliha, N., (2024). Penanaman karakter moderasi beragama pada siswa siswi MI Sunan Giri Sentulan Banyuwangor melalui pembelajaran SKI: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (1), 26-29. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v4i1.377>

### Pendahuluan

Desa Sentulan merupakan salah satu desa di Kabupaten Probolinggo yang berada pada dataran tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu faktor mengapa mata pencaharian masyarakat adalah pedagang, petani tebu, petani sengon, petani jagung dan peternak. Setelah hasil analisis situasi yang dilakukan, ditemukan bahwa 40% Masyarakat desa sentulan berprofesi sebagai petani kayu sengon, 40% petani tebu, 3% petani jagung, dan 2% penanam pepaya. Pada dasarnya setiap wilayah baik kota maupun pedesaan pasti memiliki potensinya masing-masing. Potensi tersebut tentunya dapat dikembangkan menjadi aset yang berguna bagi desa.

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam praktik keagamaan yang menekankan pada sikap tengah, toleransi, dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama serta keberagaman keyakinan. Dalam konteks ini, individu atau komunitas yang mempraktikkan moderasi beragama cenderung menghindari ekstremisme dan fanatisme, serta bersikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan lainnya. Moderasi beragama mendorong dialog antaragama, kerjasama antarumat beragama, dan penafsiran yang kontekstual terhadap teks-teks suci, dengan tujuan mempromosikan perdamaian, harmoni sosial, dan pengembangan pribadi yang holistik. Dengan mempraktikkan moderasi beragama, individu dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman, sambil memelihara identitas keagamaan mereka.

Pemilihan objek pada penelitian ini, karena ingin lebih dekat kepada peserta didik, serta ingin menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik. Bagaimana bentuk toleransi yang seharusnya. Penanaman karakter yang menjurus pada hal positif haruslah ditanamkan sejak dini. Hal

tersebut sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan ANAK Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan Dasar”.

### **Metode**

Pendekatan ABCD (Asset Base Community Development) ialah metode pendekatan yang diterapkan ketika pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Metode ini adalah sebuah alternatif yang pemberdayaan masyarakat nya menggunakan aset. Aset dalam konteks ini bermakna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi yang dimaksud dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) atau dapat berwujud ketersediaan sumber daya alam (SDA). Dengan pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset ini secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga akan meningkat juga kesejahteraannya. Ada empat langkah kunci pada Metode ABCD ini untuk melakukan proses pengabdian, diantaranya: Pertama, memulai riset aset (*Discovery*), kedua mimpi (*Dream*), tahap *design*, tahap *destiny*.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada tahapan pertama penanaman karakter ini, tentu sangat perlu untuk pengenalan terlebih dahulu. Di samping pengenalan terhadap para mahasiswa KKN, tentunya para peserta PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT juga harus mengenali satu persatu karakteristik Peserta didik mereka. Raharjo 2010 dalam Janawi: 2019 berasumsi bahwa setidaknya guru memiliki lima karakteristik profesional yang harus ditetapkan, yakni: pertama, memiliki komitmen terhadap siswa dan proses pembelajarannya; kedua, menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diampu serta cara penyampaiannya; ketiga, memiliki tanggung jawab untuk memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai macam evaluasi; keempat, memiliki pemikiran kritis dan sistematis tentang apa yang telah dilakukan serta mampu belajar dari sebuah pengalaman; kelima, menjadi partisipan aktif masyarakat belajar dalam lingkungannya.



**Gambar 1.** Penanaman Karakter Moderasi Beragama Pada Siswa-siswi MI Sunan Giri

Pada tahap pertama penelitian ini, peserta didik terlebih dahulu dikenalkan pada agama-agama yang ada di Negara Indonesia. Mengapa hanya mengenalkan agama yang terdapat di Indonesia? Karena faktor umur mereka yang masih dini, mereka tentu perlu dikenalkan terhadap Negara mereka sendiri, baik itu agama, budaya, ras, suku dan lain sebagainya. Pada proses pengenalan agama

tersebut, juga beberapa kali disinggung perihal toleransi. Bagaimana tentang konsep moderasi beragama, bahwa kita harus berada di tengah-tengah, tidak condong di sebelah kiri, ataupun di sebelah kanan. Respon dari peserta didik, yang menunjukkan sifat ekstrem dalam beragama menjadi faktor utama untuk berlanjutnya penelitian ini. Setidaknya, walau tidak banyak, penelitian ini haruslah memiliki dampak yang menjurus pada hal positif.



**Gambar 2.** Penanaman Karakter Moderasi Beragama Pada Siswa-siswi MI Sunan Giri

Pada tahap kedua ini, penjelasan kepada adik-adik mulai berfokus pada penanaman karakter moderasi beragama pada siswa-siswi MI SUNAN GIRI. Penanaman karakter yang menjurus pada hal positif haruslah ditanamkan sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan Nasional yang berkaitan dengan Pendidikan ANAK Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan Dasar”.

Pada tahap kedua ini, sebisa mungkin peserta didik dapat memahami konsep toleransi yang disebutkan dalam moderasi beragama. Bagaimana kita menghargai antar sesama, meskipun tentunya terdapat banyak perbedaan, baik dari agama, ras, budaya, daerah dan lain sebagainya. Peserta didik harus dengan sadar mempelajari perihal toleransi ini, agar tidak tercipta sikap moderasi beragama yang ekstrem. Penanaman karakter moderasi beragama dimulai dari memperkenalkan beberapa agama yang terdapat di Indonesia.

Menjelaskan perihal agama, bahwa semua agama itu benar, menurut penganutnya. Agama memiliki banyak pengertian. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Sebisa mungkin, dijelaskan kepada peserta didik, bahwa kita harus menghormati suatu perbedaan. Jangan sampai perbedaan tersebut dapat menghancurkan rasa persatuan antar sesama. Sebisa mungkin menanamkan rasa toleransi yang kuat pada anak usia dini, agar saat dewasa kelak, tidak menganut sistem moderasi beragama yang ekstrem.



**Gambar 3.** Penanaman Karakter Moderasi Beragama pada siswa-siswi MI Sunan Giri

Pada tahap ketiga ini, kembali mengulang penjelasan kemarin, yakni menanamkan karakter moderasi beragama. Peserta didik sedikit demi sedikit sudah mulai memahami dan menerima bahwa perbedaan itu, benar adanya. Pada ukuran sebuah penelitian mengenai penanaman karakter, waktu satu

bulan dirasa kurang sempurna, karena waktu mengajar juga terbatas. Meskipun penanaman tersebut sudah diselingi pada waktu-waktu luang tetap saja, tidak bisa mengamati dengan betul bagaimana prespektif lebih lanjut siswa-siswi MI SUNAN GIRI tentang moderasi beragama.

Dampak perubahan PKM pada penelitian ini, tentunya bisa terlihat dengan jelas jika saja waktu PKM lebih lama. Hal tersebut dikarenakan lama nya proses penanaman karakter moderasi beragama pada siswa-siswi MI SUNAN GIRI. Meskipun tidak seratus persen dapat terlihat perubahannya, tetapi setidaknya para siswa dan siswi sudah mengurangi sikap ekstrem mereka dalam moderasi beragama. Siswa-siswi MI SUNAN GIRI sudah bisa menerima bahwa perbedaan itu ada. Siswa-siswi sebetulnya ingin lebih banyak belajar tentang agama lain, namun waktu KKN yang kurang cukup untuk melaksanakan hal tersebut.

### **Kesimpulan**

Pada dasarnya setiap wilayah baik kota maupun pedesaan pasti memiliki potensinya masing-masing. Seperti halnya Desa Sentulan. Desa Sentulan merupakan salah satu desa di Kabupaten Probolinggo yang berada pada dataran tinggi. Hal tersebut merupakan salah satu faktor mengapa mata pencaharian masyarakat adalah pedagang, petani tebu, petani sengon, petani jagung dan peternak. Setelah hasil analisis situasi yang dilakukan, ditemukan bahwa 40% Masyarakat desa sentulan berprofesi sebagai petani kayu sengon, 40% petani tebu, 3% petani jagung, dan 2% penanam pepaya. Potensi pada desa tersebut tentunya dapat dikembangkan menjadi aset yang berguna bagi desa. Lewat metode ABCD asset desa dapat ditemukan. Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan untuk pembangunan komunitas yang menekankan pada pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam komunitas itu sendiri. Metode ini menganggap bahwa setiap komunitas memiliki potensi yang unik dan berharga yang dapat digunakan sebagai fondasi untuk pertumbuhan dan pembangunan. Untuk mengenali asset tersebut kita harus menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Proses Appreciative Inquiry ini terdiri dari 4 tahap, yakni 1) *Discovery*, 2) *Dream*, 3) *Design*, 4) *Destiny*. Sesuai dengan judul dan tujuan pada penelitian ini, yakni menanamkan karakter moderasi beragama pada anak usia dini, agar tidak sampai melakukan sikap ekstrem dalam konsep moderasi beragama. Menanamkan karakter yang menjurus pada hal positif tentu perlu dilakukan sejak dini.

### **Daftar Pustaka**

- Aziz, A. Muhammad. Endah, T. Abu, Y.A.Q. Siti, M. & Farich, P. (2024). Pedoman Pelaksanaan KKN Moderasi Beragama. UNZAH Press.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Janawi, J. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68-79
- Selasi, D., Umam, K., & Alfiyanti, DRP (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2), 176-188.
- Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., ... & Imas, A. N. (2023). Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129-139